

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGAKSES MEDIA SOSIAL
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SANTRI YAYASAN AMAL
SALEH KOTA PADANG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang*

SKRIPSI



Oleh

**RIKA FITRI RAMADANI
NIM. 1300294**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan antara Intensitas Mengakses Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang

Nama : Rika Fitri Ramadani
NIM/BP : 1300294/2013
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

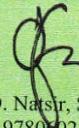
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Setiawati, M.Si.
NIP 19610919 198602 2 002

Pembimbing II,



MHD. Natsir, S. Sos.I., S. Pd., M.Pd.
NIP 19780002 201012 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

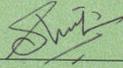
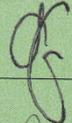
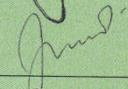
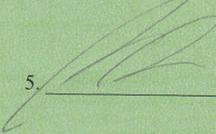
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Hubungan antara Intensitas Mengakses Media Sosial dengan Komunikasi
Interpersonal Santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang

Nama : Rika Fitri Ramadani
Nim/BP : 1300294 / 2013
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

Nama Penguji	Tanda tangan
1. Ketua : Dra. Setiawati, M.Si.	1. 
2. Sekretaris : MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd.,M.Pd.	2. 
3. Anggota : Dr. Irmawita M.Si.	3. 
4. Anggota : Dr. Tasril Bartin, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Hubungan antara Intensitas Mengakses Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang".
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2017
Yang Menyatakan,



Rika Fitri
Rika Fitri Ramadani
NIM. 1300294

ABSTRAK

Rika Fitri Ramadani : Hubungan Antara Intensitas Mengakses Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal Santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya komunikasi interpersonal santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang, hal ini diduga ada hubungannya dengan tingginya intensitas santri dalam mengakses media sosial. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan, 1) intensitas mengakses media sosial, 2) komunikasi interpersonal santri, dan 3) hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan komunikasi interpersonal santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan populasi berjumlah 58 orang, adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner (daftar pernyataan tertulis). Teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan persentase dan *Product Moment*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa, 1) intensitas santri dalam mengakses media sosial *facebook* berada pada kategori tinggi, 2) komunikasi interpersonal santri berada pada kategori rendah, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengakses media sosial dengan komunikasi interpersonal santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang. Saran dalam penelitian ini adalah, 1) diharapkan kepada Departemen Sosial dan Departemen Agama untuk dapat memberikan pembinaan terhadap generasi muda, 2) diharapkan kepada pembina agar memberikan pengontrolan serta pembinaan sikap sosial terhadap santri di Yayasan Amal Saleh Kota Padang, 3) diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melihat faktor lain yang berhubungan dengan intensitas mengakses media sosial dan komunikasi interpersonal.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan komunikasi interpersonal santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul'Aini, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan PLS FIP UNP, sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Setiawati, M. Si., selaku Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syafruddin Wahid M. Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orangtua yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dewan Pengurus Harian (DPH) dan seluruh pengurus Yayasan Amal Saleh Kota Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
10. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2017
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Defenisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	18
1. Yayasan Amal Saleh Merupakan Wadah PLS	18
a. Visi dan Misi Yayasan Amal Saleh	24
b. Semboyan Yayasan Amal Saleh	25
c. Surau Yayasan Amal Saleh	25
d. Lembaga Yayasan Amal Saleh	26
2. Intensitas Mengakses Media Sosial	34
a. Intensitas	34
b. Media Sosial	39
3. Komunikasi Interpersonal	45
a. Pengertian Komunikasi	45
b. Pengertian Komunikasi Interpersonal	46
c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	47
d. Tujuan Komunikasi Interpersonal	52
4. Hubungan antara Intensitas Mengakses Media Sosial dengan Komunikasi Interpersonal	54
B. Penelitian Relevan	59
C. Kerangka Berfikir	61
D. Hipotesis	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	62
B. Populasi dan Sampel	62
C. Jenis dan Sumber Data	64
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Prosedur Penelitian	65
F. Teknik Analisis Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	69
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR RUJUKAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Media sosial yang diakses Santri Yayasan Amal Saleh	7
2. Populasi Penelitian.....	62
3. Sampel Penelitian.....	64
4. Alternatif Jawaban Variabel Penelitian.....	65
5. Distribusi Frekuensi Intensitas Mengakses Media Sosial Santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang	70
6. Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	61
2. Diagram Intensitas Mengakses Media Sosial Santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang	71
3. Diagram Komunikasi Interpersonal Santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	93
2. Angket Penelitian.....	94
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	98
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	100
5. Rekapitulasi Data Penelitian	106
6. Output Penelitian	110
7. Nilai-nilai <i>r product moment</i>	122
8. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah	123
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNP	124
10. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol	125
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Yayasan Amal Saleh Kota Padang	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia (Hamdani, 2011:13). Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk membawa kehidupan individu yang tak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi seorang pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dalam kehidupan bersama orang lain.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 13 (ayat 1) menyatakan “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling mengisi dan melengkapi antara satu dengan yang lainnya demi tercapainya kesempurnaan layanan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Ia mempunyai serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjamin kelangsungan hidupnya diantaranya kebutuhan sosial atau *social need* (Engkoswara, 2011:140). Berbeda dengan kebutuhan lain yang dimiliki manusia bahwa kebutuhan sosial hanya dapat dipenuhi melalui kerja sama dengan manusia lain. Dengan pengertian lain, manusia tidak dapat memuaskan semua kebutuhan hidupnya dalam kesendirian, hal ini merupakan suatu aspek yang mendorong lahirnya berbagai bentuk kerja sama antara sesama manusia.

Kerja sama beberapa orang manusia yang mempunyai kesamaan tujuan disebut organisasi (Engkoswara, 2011:140). Menurut Fayol dan Drucker (dalam

Engkoswara, 2011:140) Organisasi merupakan pengelompokan orang-orang ke dalam aktivitas kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi merupakan wadah dalam menyalurkan aspirasi, berinteraksi, serta berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Hasibuan (2010:59) Organisasi memiliki berbagai macam bentuk, seperti organisasi resmi, organisasi tidak resmi, organisasi formal, *business organization*, dan organisasi sosial.

Seperti telah di singgung sebelumnya, bahwa organisasi sosial merupakan salah satu macam dari organisasi yang berkembang di masyarakat. Organisasi sosial (*public organization*) adalah organisasi yang nonprofit yang bertujuan untuk melayani kepentingan umum/masyarakat, tanpa perhitungan rugi-laba. Tujuannya adalah memberikan pelayanan dan bukan memperoleh laba/*nonprofit motive*, seperti yayasan-yayasan. Jadi, yayasan merupakan bentuk dari organisasi sosial.

Yayasan Amal Saleh merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, serta kemanusiaan. Kegiatan Yayasan Amal Saleh mempunyai cakupan yang luas, seperti pendidikan, kesenian, olahraga, kesehatan, lingkungan hidup, serta ilmu pengetahuan. Misi yang diemban oleh Yayasan Amal Saleh yaitu salah satunya mengambil bagian dalam usaha meningkatkan kecerdasan bangsa melalui jalur pendidikan formal dan nonformal.

Yayasan Amal Saleh merupakan sebuah organisasi yang memakai konsep surau. Konsep surau ini terdapat dalam *setting* kebudayaan Minangkabau. Surau yang dimaksud adalah sebuah rumah yang dihuni oleh pengurus yayasan ini yang

dinamakan santri. Seluruh santri Yayasan Amal Saleh tinggal di sebuah rumah yang dinamakan surau. Pada umumnya santri yang tinggal di surau ini berstatus mahasiswa.

Dalam kesehariannya di yayasan santri melakukan komunikasi serta bertukar informasi sesama santri lainnya, karena santri adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya (Freud dalam Gerungan, 2000:25). Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia membutuhkan orang lain.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir dan selama proses kehidupannya manusia selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial, karena manusia tidak bisa tidak berkomunikasi (Liliweri, 2015:3). Dalam kehidupan bersama setiap individu dengan individu lainnya mengadakan komunikasi. Komunikasi adalah suatu transaksi simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi sehingga terjadinya proses perubahan tingkah laku seseorang (Cangara, 2010:19).

Komunikasi adalah proses berbagi informasi, pikiran, dan perasaan antara orang-orang melalui percakapan, menulis, atau melalui bahasa tubuh. Komunikasi merupakan pusat atau inti dari kehidupan manusia, karena komunikasi yang efektif dapat membantu manusia memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupannya, komunikasi juga dapat membantu manusia meningkatkan relasi

dengan orang lain dalam hubungan personal, kelompok, organisasi, komunitas, maupun masyarakat. Sebaliknya, bagi siapa saja yang miskin komunikasi akan menghadapi banyak masalah. Hidup akan lebih hidup jika ada kehidupan. Manusia bisa hidup, bukan saja, karena bisa bernafas dan menghirup udara bebas, tetapi hidup akan menjadi lebih hidup jika kita menjalankan kehidupan, bukan kehidupan seorang diri tetapi memulai dan menikmati kehidupan itu melalui komunikasi interpersonal. Kegagalan dalam komunikasi interpersonal membawa kita pada keterasingan dan dapat dikatakan kematian dalam kehidupan.

Menurut Canggara (2008:32) komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Tujuan komunikasi interpersonal yang efektif antara lain untuk menciptakan kesamaan persepsi, mengubah perilaku, dan memperoleh informasi (Liliweri, 2015:467).

Berdasarkan hasil observasi terhadap santri Yayasan Amal Saleh pada tanggal 23-25 Februari 2016 terlihat sebagian besar santri yang asyik dengan media sosial sehingga tidak memperdulikan orang lain di sebelahnya, terdapat dua orang santri yang bersebelahan duduk, satu diantaranya terabaikan karena santri satunya lagi sibuk dengan media sosialnya, terdapat sekelompok santri saat berkumpul dengan santri lainnya, bukannya ikut dalam pembicaraan secara langsung melainkan asyik *chatting* (cenderung menarik diri dalam bergaul sesamanya). Santri tersebut asyik ngobrol dengan kata-kata tanpa bersuara. Mereka asyik dan fokus dengan dunianya sendiri sehingga kurang peduli dengan orang lain dan lingkungan yang ada disekitarnya. Mereka cenderung bersikap

individual, apatis (acuh tak acuh), kurang kepedulian, menutup diri, serta mengabaikan orang lain di sekitarnya sehingga komunikasi langsung secara tatap muka (interpersonal) kurang dan terganggu keefektifannya.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan lima orang santri pada tanggal 25 Februari 2016 yang sedang mengakses situs media sosial di Yayasan Amal Saleh diperoleh informasi bahwa mereka senang berkomunikasi melalui media sosial yang lebih dikenal dengan *chatting*. Mereka lebih senang dan sering mengakses media sosial yang menyediakan berbagai macam aplikasi, bercerita dengan temannya melalui dunia maya daripada komunikasi secara tatap muka. Selain itu, disampaikan juga bahwa mereka berkomunikasi dengan santri lainnya di Yayasan Amal Saleh sambil mengakses media sosial sehingga, ketika mereka sudah asyik dan fokus dengan situs media sosial tersebut, mereka kerap lupa terhadap santri yang berada di sampingnya pada gilirannya santri yang berada di sampingnya terabaikan. Hal ini mensyiratkan bahwa ketika berkomunikasi dengan santri lainnya, santri tersebut tetap mengakses media sosialnya.

Setelah peneliti melakukan observasi terhadap santri Yayasan Amal Saleh, bahwasanya semua santri di sini mempunyai dan menggunakan situs media sosial. Selain dari itu, peneliti juga mengamati beberapa gejala perilaku santri yang kurang mendukung terhadap tercipta dan terjalannya komunikasi interpersonal yang efektif. Jumlah santri yang berperilaku acuh tak acuh sebanyak 10 orang santri (17%), cuek sebanyak 9 orang santri (15%), individual sebanyak 7 orang santri (12%), dan kurang kepedulian sebanyak 12 orang santri (20%). Santri keseluruhan berjumlah 58 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

santri Yayasan Amal Saleh memiliki perilaku sosial yang kurang efektif dalam berkomunikasi dengan santri lain dan perilaku tersebut muncul ketika santri telah larut dengan media sosialnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Teknologi informasi mengubah gaya hidup masyarakat. Masyarakat seolah sangat tergantung pada fungsi teknologi informasi dalam segala aspek kehidupannya. Namun, manfaat maupun dampak negatif yang kelak muncul tentu tergantung pada niat dan perilaku tiap orang yang menggunakan produk teknologi komunikasi modern tersebut. Internet menjadi salah satu jenis teknologi informasi yang fenomenal belakangan ini. Tukar informasi dan jalinan komunikasi ke segala penjuru semakin mudah. Aplikasi yang berhubungan dengan dunia maya juga ikut ambil bagian, seperti maraknya muncul media sosial.

Media sosial merupakan sarana interaksi antara sejumlah orang melalui *sharing* informasi dan ide-ide melalui jaringan internet untuk membentuk semacam komunitas virtual Ahlqvist, Beck, A., Halonen (dalam Liliweri, 2015:288). Liliweri (2015:295) menyebutkan bahwa terdapat lima besar media sosial atau *the big 5 of social media*, yaitu *facebook, Twitter, youtube, blog (personal blog), LinkedIn*.

Tabel 1. Rata-rata Media Sosial yang Diakses Oleh Santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang Pada Bulan Juli 2017

No	Nama Santri	Jenis Media Sosial yang Diakses				
		Facebook	Twitter	Youtube	Blog	Linkedin
1	Lili Saputri	√		√		
2	Mulyadi Syafar	√	√	√		√
3	Gita Rizki Alfath	√		√	√	
4	Pratiwi Sapani Tanjung	√	√	√		
5	Prawina	√		√	√	
6	Sentia Sari	√	√	√		√
7	Rahayu	√		√		
8	Sri Wahyuni	√		√		
9	Tia Ayu	√	√		√	
10	Pika Indrawati	√		√	√	
11	Yuni Ulfa	√		√	√	
12	Rahmi Febrianur	√		√		
13	Ariska Novia	√		√	√	
14	Muhammad Yani	√		√	√	√
15	Widia rahmawati	√	√		√	
16	Widia Lamita	√		√	√	
17	Nurafni Hamid	√	√	√		
18	Nazillah Qory	√		√	√	√
19	Silvia Permata	√	√	√		
20	Melisa		√	√	√	
21	Wahyumin Kurnia Illahi	√	√	√		
22	Mila Anggraini	√		√		
23	Paradishe Bismi	√		√		
24	Sisri Rahayu	√		√	√	
25	Rina Oktarina	√		√		
26	Egi Saputra	√		√	√	
27	M. Rayhan	√	√	√	√	
28	Al Kautsar	√		√		
29	Julman Nasaruddi	√		√		
30	Maimun Syahri	√		√		
31	M. Ali Mustafa	√		√	√	
32	Amrullah	√		√	√	
33	Arni Eka Susantri	√		√	√	
34	Vivian Guswinda	√	√	√		
35	Dwi Ulfa	√		√	√	
36	Tri Rosa Marjhony	√	√	√		
37	Abdul Azis	√		√		
38	Nopriadi	√		√	√	
39	Febriyanti	√		√		
40	Agustina	√		√		
41	M Al Fajri	√	√	√	√	
42	Guno AL Fikri	√	√	√	√	
43	Fajar Suryawan	√		√		
44	Herlinda	√		√	√	
45	Hermawan	√		√		
46	Novita Wardani	√		√	√	
47	Firdaus	√		√	√	
48	Rika Mutiara	√		√		√
49	Teti Sartika	√		√		√
50	Aldo Mahyendra	√		√	√	
51	Wahyudi Tridarma	√		√		
52	Laila	√		√		
53	Fikri Nurul Ihsan	√		√	√	
54	Arif Rahmadana	√		√		
55	Fadly Hafizh	√		√		
56	Yan Andika	√		√		
57	Taufik Hidayat	√		√		
58	Sabrina Ningrum	√		√		
	Jumlah	57 orang	14 orang	56 orang	26 orang	6 orang
	%	98%	24%	96%	45%	10%

Jumlah santri yang mengakses media sosial *facebook* sebanyak 57 orang (98%), *twitter* sebanyak 14 orang (24%), *youtube* sebanyak 56 orang (96%), *blog* sebanyak 26 orang (45%), *linkedin* sebanyak 6 orang (10%).

Media sosial digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Komunikasi yang terjalin dapat melalui suara, teks, ataupun tulisan. Dari sekian banyak kelebihan yang dimiliki oleh media sosial, terdapat juga dampak negatif. Dengan munculnya berbagai media sosial mempengaruhi komunikasi interpersonal. Seringkali komunikasi interpersonal yang efektif menurun kualitas dan kuantitasnya seperti yang dikemukakan oleh Liliweri (2015:326) bahwa media sosial dapat menyebabkan seseorang mengurangi keinginannya untuk melakukan percakapan tatap muka. Aw (2010:230) juga menambahkan bahwa media komunikasi dapat menimbulkan dampak negatif yaitu, “Hilangnya kesempatan komunikasi interpersonal”. Hal senada juga dikemukakan oleh Mulyati (2014:25) bahwa dengan adanya jejaring sosial maka berkurangnya komunikasi interpersonal secara langsung atau tatap muka.

Media sosial menjadi alternatif sarana berkomunikasi yang digemari banyak orang. Tak terkecuali dikalangan santri Yayasan Amal Saleh yang banyak memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi tidak langsung dengan santri atau orang lain di luar Yayasan serta mencari berbagai informasi.

Berdasarkan fenomena yang ada peneliti menduga intensitas mengakses media sosial berhubungan dengan komunikasi interpersonal santri. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan komunikasi interpersonal santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Intensitas santri dalam mengakses media sosial cukup tinggi
2. Santri kurang percaya diri dalam berkomunikasi dengan santri-santri lain disekitarnya
3. Kurangnya pengawasan (*control*) dari pembina terhadap pergaulan santri sehari-hari di Yayasan Amal Saleh
4. Santri sibuk dengan berbagai aktivitas di luar Yayasan Amal Saleh
5. Suasana kehidupan di Yayasan Amal Saleh kurang memberikan kenyamanan kepada santri
6. Kurangnya pembinaan sikap sosial terhadap santri oleh pembina Yayasan Amal Saleh
7. Kurangnya pengetahuan santri dalam menjalin komunikasi interpersonal secara efektif
8. Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi santri di Yayasan Amal Saleh

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada tingginya intensitas santri dalam mengakses media sosial. Sehubungan dengan itu peneliti ingin mengetahui

hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan komunikasi interpersonal santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan komunikasi interpersonal santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Gambaran intensitas mengakses media sosial santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang
2. Gambaran komunikasi interpersonal santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang.
3. Hubungan antara intensitas mengakses media sosial dengan komunikasi interpersonal santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang PLS dan memperkaya khasanah ilmu PLS khususnya media sosial dan komunikasi interpersonal.

2. Secara praktis

a. Bagi dewan pengurus harian Yayasan Amal Saleh

Kajian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dewan pengurus harian Yayasan Amal Saleh untuk dapat mengetahui kondisi komunikasi santri sehingga dapat memberikan pembinaan yang tepat di dalam surau Yayasan Amal Saleh.

b. Bagi pembina Yayasan Amal Saleh

Sebagai masukan untuk perbaikan dalam penanganan masalah komunikasi santri dengan pemberian sosialisasi kepada santri tentang penggunaan teknologi komunikasi yang baik di Yayasan Amal Saleh.

G. Definisi Operasional

1. Intensitas mengakses media sosial

Intensitas menjelaskan tentang seberapa keras seseorang berusaha (Wibowo, 2015:110). Menurut Hazim (2005:191), bahwa “Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Intensitas (*intensity*) merupakan suatu sifat kuantitatif dari suatu pengindraan yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. Intensitas juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan sebuah tingkah laku atau pengalaman yang mendukung suatu sikap atau suatu pendapat (Chaplin, 2009:254). Intensitas dalam penelitian ini adalah tingkat kedalaman atau kekuatan tingkah laku dan upaya seseorang dalam mengakses media sosial yang berpengaruh terhadap sikap atau pendapat santri.

Menurut Nuraini (dalam Riyanti, 2016:11) dan Devito (dalam Giffari, 2016:172), indikator dari intensitas yaitu.

a. Frekuensi

Frekuensi merupakan keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Frekuensi hubungan adalah sering tidaknya seseorang mengadakan hubungan atau kontak sosial dengan orang lain. Makin sering seseorang mengadakan hubungan dengan orang lain, maka makin baik hubungan sosialnya (Hidayat, 2012:2). Frekuensi dalam penelitian ini adalah keseringan santri dalam mengakses media sosial.

b. Durasi

Chaplin (2009:153) mengartikan durasi adalah lamanya waktu terjadinya suatu peristiwa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) durasi yaitu lamanya sesuatu berlangsung atau rentang waktu berlangsungnya sesuatu. Durasi yaitu berapa lamanya seseorang dalam melakukan kegiatan. Durasi dalam penelitian ini adalah berapa lama waktu yang dihabiskan santri dalam mengakses media sosial.

c. Minat

Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010:152). Minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau keinginan yang besar yang dimiliki oleh santri yang memunculkan perhatian terhadap media sosial yang diaksesnya. Aktivitas apa yang dilakukan santri ketika mengakses media sosial, apakah mereka hanya mengakses atau sambil melakukan aktivitas yang lain.

d. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2011:148). Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan santri yang memunculkan kemauan untuk mengakses media sosial untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Arah Sikap

Chaplin (dalam Ali, 2012:141) mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Arah sikap dalam penelitian ini adalah sikap santri terhadap media sosial, baik positif maupun negatif. Ketika santri memiliki sikap yang positif terhadap media sosial, maka santri senang mengaksesnya begitupun sebaliknya.

Jadi, indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah frekuensi, durasi, minat, motivasi, dan arah sikap santri Yayasan Amal Saleh Kota Padang dalam mengakses media sosial.

2. Media sosial

Media sosial merupakan sarana interaksi antara sejumlah orang melalui *sharing* informasi dan ide-ide melalui jaringan internet untuk membentuk

semacam komunitas virtual (Ahlqvist, Beck, A., Halonen dalam Liliweri, 2015:288).

3. Komunikasi Interpersonal

Menurut Canggara (2008:32) komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut Tan (dalam Hidayat, 2012:42) bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih. Devito (dalam Hidayat, 2012:43) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung.

Komunikasi antarpribadi mengandung lima karakteristik, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesetaraan (Devito dalam Hidayat, 2012:43). Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dengan efek dan *feedback* yang langsung.

a. Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa sekarang. Kualitas keterbukaan mengacu pada dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama, komunikator terbuka dengan orang yang diajaknya berkomunikasi. Kedua, mengacu pada kesediaan

komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang padanya.

Keterbukaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan untuk terbuka dari komunikator kepada komunikan serta keinginan dan kerelaan bersikap jujur kepada lawan bicara (komunikan).

b. Empati (*Empathy*)

Empati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Apabila empati tersebut tumbuh dalam proses komunikasi antarpribadi maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan.

Empati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merasakan kesulitan yang dirasakan orang lain, bersedia memberikan perhatian kepada orang lain, serta memahami orang lain.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Agar komunikasi berlangsung efektif, maka diperlukan suasana yang saling mendukung atau memotivasi. Dalam komunikasi antarpribadi diperlukan sikap memberikan dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana hubungan komunikasi (Hidayat, 2012:47). Oleh karena itu dengan adanya dukungan dalam sebuah situasi, maka komunikasi antarpribadi akan bertahan lama.

Sikap mendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan dukungan dalam rangka mendorong atau mengobarkan semangat orang lain dalam sebuah jalinan komunikasi.

d. Sikap Positif (*Positiveness*)

Rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian yang positif pada diri komunikan. Rahmat (dalam Hidayat, 2012:48) menyatakan bahwa suksesnya komunikasi antar pribadi banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri, positif atau negatif. Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif, akan melahirkan perilaku komunikasi antarpribadi yang positif pula.

Sikap positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan memiliki sikap positif terhadap orang lain.

e. Kesetaraan atau Kesamaan (*Equality*)

Menurut Hidayat (2012:49) kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.

Menurut Rahmat (dalam Hidayat, 2012:49) persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tidak menunjukkan diri sendiri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan, ataupun kecantikan.

Kesetaraan atau kesamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memiliki kesamaan atau merasakan hal yang sama dengan santri lain, tidak

merasa diri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain, baik karena status, kekuasaan, kemampuan intelektual, kekayaan, ataupun kecantikan.

Jadi, indikator dalam penelitian ini yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan santri dengan santri lainnya di Yayasan Amal Saleh Kota Padang.